



QAŞAŞ DALAM AL-QUR'AN

Darmawati S.¹, Asmullah²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

Corresponding Author: darmawatisumang35@gmail.com

Informasi Artikel

Kata kunci:

Al-Qur'an;
Qaşaş Al-Qur'an;
Tafsir.

Publisher

Saoraja Hadis Institute
Al-Musnad

Copyright and License

Copyright © 2026
Darmawati S, Asmullah,

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstrak

Artikel ini membahas pengertian qaşaş Al-Qur'an, macam-macamnya dari berbagai sudut pandang (waktu, materi, pelaku, dan penyajian), serta tujuan utamanya, yaitu sebagai 'ibrah (pelajaran), mau'izah (nasihat), tatsbīt al-qulūb (pengokohan hati), pembuktian kenabian Muhammad saw. serta penunjuk sunnatullah dalam kehidupan umat terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan studi kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan epistemologis untuk mengetahui qasash Al-Qur'an. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis terhadap Al-Qur'an, kitab ulūm al-Qur'ān, dan kitab klasik lainnya. Hasil pembahasan mengemukakan bahwa qaşaş al-Qur'ān adalah kisah-kisah yang disampaikan Allah swt. dalam Al-Qur'an dengan gaya bahasa yang indah, penuh hikmah, dan memiliki tujuan yang jelas, dan bukan sekadar cerita atau sejarah semata. Pemahaman terhadap qaşaş al-Qur'an diharapkan dapat menjadi sarana tarbiyah, tazkiyah, dan pengambilan hikmah yang relevan sepanjang zaman.

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berisi hukum-hukum syariah dan ajaran tauhid, tetapi juga memuat berbagai kisah yang sarat dengan hikmah dan pelajaran. Kisah-kisah ini, yang dikenal dengan istilah *qaşaş al-Qur'ān*, menjadi salah satu metode penyampaian wahyu yang efektif untuk membimbing manusia menuju kebenaran. Pembahasan tentang kisah dalam Al-Qur'an relevan dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter, karena kisah tersebut bukan sekadar cerita masa lalu, melainkan sarana untuk merenungkan sunnatullah (hukum alam dan sosial yang ditetapkan Allah).

Al-Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di pentas bumi ini. Juga, agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Karena itu, dalam kitab samawi yang terakhir ini, selain memuat ajaran berupa akidah

(keyakinan), syari'ah (hukum Islam), akhlak, janji dan ancaman, juga berisi kisah-kisah, terutama carita seputar para Nabi dan umat mereka sebelum Nabi Muhammad saw. serta umat lainnya yang hancur karena keangkuhan mereka.

Banyaknya kisah ini jelaslah bukan berarti bahwa Al-Qur'an hanya sekedar dongeng yang bersifat fantastis atau pelipur lara sebagaimana dituduhkan oleh orang-orang kafir. Namun Allah swt. menegaskan *inna hāza lahuwa al-qaṣaṣ al-ḥaq* sesungguhnya ini adalah kisah yang benar. Karena itu, artikel ini akan membahas pengertian kisah dalam Al-Qur'an, macam-macamnya, serta tujuannya secara terperinci, dengan pendekatan ilmiah yang didukung oleh referensi dari berbagai sumber kredibel. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam bagi pembaca tentang nilai edukatif kisah-kisah tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Fokus utama penelitian pustaka adalah menggali, menelaah, dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik periwayatan qāṣaṣ al-Quran, baik dari karya klasik maupun kontemporer. Pendekatan ini digunakan karena objek kajian bersifat tekstual dan konseptual. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori utama, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup berbagai literatur klasik yang memuat teori, kaidah, dan sistem periwayatan hadis sebagaimana dikembangkan dalam tradisi keilmuan Islam awal. Sementara itu, sumber sekunder meliputi karya-karya akademik modern serta penelitian kontemporer yang membahas qāṣaṣ qāṣaṣ Al-Quran, termasuk analisis metodologis dan pendekatan interdisipliner.

Hasil dan Penelitian

A. Pengertian Qaṣaṣ al-Qur'ān

Qaṣaṣ al-Qur'ān merupakan kata yang tersusun dari dua kalimat yang berasal dari bahasa Arab, yakni kata *Qaṣaṣ* dan *al-Qur'ān*. Secara etimologi kata *qaṣaṣ* berarti mengikuti jejak atau mengungkapkan masalah. *Al-Qaṣaṣ* merupakan bentuk masdar dari kata *qaṣaṣa-yaquṣṣu-qaṣaṣan* yang berarti cerita, kisah atau hikayat.¹ Apabila kata ini dipadankan dengan *al-Qur'ān* maka dapat dibaca *qaṣaṣ* atau *qīṣaṣ*, sehingga menjadi *qaṣaṣul Qur'ān* atau *Qīṣaṣul Qur'ān*, keduanya jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bermakna kisah-kisah dalam Al-Qur'an.²

Kata *qīṣaṣ* dalam Al-Qur'an diungkapkan sebanyak 26 kali dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk *fi'il maḍi*, *muḍari'*, *amr*, maupun *maṣdar* yang kesemuanya tersebar dalam berbagai ayat dan surah dalam Al-Qur'an. Penggunaan kata yang berulang kali ini memberikan isyarat akan urgensinya bagi umat manusia. Bahkan salah satu surah dalam al-quran dinamakan sebagai surah al-Qaṣaṣ yang berarti kisah-kisah. Hal ini menunjukkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Al-qaṣaṣ dalam Al-Qur'an sudah pasti dan tidak fiktif, sebagaimana yang ditegaskan dalam QS Āli 'Imrān/3: 62.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

Terjemahnya:

¹ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Progresif, 1997), h. 1126.

² Abdul Karim Zaidan, *al-Mustafad min Qaṣaṣ al-Qur'ān wa al-Sunnah*, Jil. 1 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2002), h. 5.

Sesungguhnya ini benar-benar kisah yang hak. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Allahlah yang benar-benar Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Dalam QS Yūsuf/12: 111 juga disebutkan tentang qaṣaṣ.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهَدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

Terjemahnya:

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Al-Qur'an selalu menggunakan terminologi qaṣaṣ untuk menunjukkan bahwa kisah yang disampaikan itu benar dan tidak mengandung kemungkinan salah atau dusta, sementara ceritacerita lain yang mengandung kemungkinan salah dan benar biasanya bentuk jamaknya diungkapkan dengan istilah qishash. Dari segi istilah, kisah berarti berita-berita mengenai suatu permasalahan dalam masa-masa yang saling berurutan. Qaṣaṣ Al-Qur'an adalah pemberitaan mengenai ihwal (keadaan) umat yang telah lalu, nubuat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah, sedang dan akan terjadi.³

Hasby Ash Shidiqiy mendefinisikan kisah ialah pemberitaan masa lalu tentang umat, serta menerangkan jejak peninggalan kaum masa lalu. Muhammad al-Majzub dalam *Nadza riyat Yahlilliyat fi al Qishas al-Qur'ān*, menurutnya kisah Al-Qur'an ialah segala jenis dan gayanya merupakan gambaran penjelmaan yang abadi diantara nilai nilai kebajikan yang ditegakkan dalam kepemimpinan para nabi untuk memperbaiki kejeftan yang dilancarkan tokoh-tokohnya. ⁴ Manna al-Khalil al-Qaṭṭān mendefinisikan Qishahul Qur'an sebagai pemberitahuan Al-Qur'an tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Sesungguhnya al-Qur'an banyak memuat peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah umat-umat terdahulu, Negara, perkampungan dan mengisahkan setiap kaum dengan cara *ṣuratun naṭīqah* (atinya seolah-olah pembaca kisah tersebut menjadi pelaku sendiri yang menyaksikan peristiwa itu).⁵

Adapun pengertian kisah secara istilah, Fakhruddin al-Rāzī mengatakan "al-Qaṣaṣ adalah sekumpulan perkataan yang memuat apa yang membimbing kepada agama, menunjukkan kepada kebenaran dan memerintahkan untuk mencari keselamatan". Definisi ini masih bersifat umum dan lebih menggambarkan tentang muatan dan tujuan dari suatu kisah. Secara lebih utuh, kisah dalam kontek penggunaannya dalam al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai "Paparan tentang kejadian-kejadian di masa lampau yang menggambarkan tentang perilaku pendukung kebenaran dan pendukung kebatilan serta akibat yang diterima oleh masing-masing dari mereka agar menjadi pelajaran bagi siapa saja yang mau mengambil pelajaran".⁶

³ Fitrah Sugiarto, *Ulum Al-Qur'an: Ringkasan Materi Dasar Ilmu-Ilmu Tentang Al-Quran* (Bantul: Lembaga Ladang Kita, 2021), h. 60.

⁴ Hani Darmayanti, "Kisah Kisah dalam Al-Qur'an Perpestif Pendidikan", 5, no. 1 (2019): h. 58.

⁵ Manna' Khalil Al-Qaṭṭhan, *Mahabits fi Ulumul Qur'an* (Masyurah al-Asyr, 1973), h. 306.

⁶ Arwani Amin, " Kisah dalam Al-Quran", *Dirasat : Jurnal Ilmu Ushuluddin Al-Hikmah* 1, no. 1 (2024): h. 29.

B. Macam-Macam Qaṣaṣ dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak dikisahkan beberapa peristiwa yang pernah terjadi dalam sejarah. Dari Al-Qur'an dapat diketahui beberapa kisah yang pernah dialami orang-orang jauh sebelum jejak Nabi Adam, seperti kisah para Nabi dan kaumnya. Kisah orang-orang Yahudi, Nasrani, Sabi'in, Majuzi, dan lain sebagainya. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan beberapa peristiwa yang terjadi di jaman Rasulullah saw. Seperti kisah beberapa peperangan (Badar, Uhud, Hunain) dan perdamaian (Hudaibiyah) dan sebagainya.⁷ Kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Dari Segi Waktu

Ditinjau dari segi waktu kisah-kisah dalam al-Qur'an ada tiga yaitu:

a. Kisah hal gaib yang terjadi pada masa lalu

Seperti kisah tentang dialog malaikat dengan Tuhannya mengenai penciptaan khalifah bumi sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 30-34, kisah tentang penciptaan alam semesta sebagaimana terdapat dalam QS al-Furqān/25: 59, QS Qaf/50: 38, dan kisah penciptaan Nabi Adam dan kehidupannya ketika disurga sebagaimana terdapat dalam QS al-A'raf/7: 13- 14.

b. Kisah hal gaib yang terjadi pada masa kini

Seperti kisah tentang turunnya malaikat-malaikat pada malam lailatul qadr seperti diungkapkan dalam QS al-Qadr/97: 1-5, kisah tentang kehidupan makhluk-makhluk gaib seperti setan, jin, atau iblis seperti diungkapkan dalam QS al-A'raf/7: 13-14.⁸

c. Kisah hal gaib yang akan terjadi pada masa yang akan datang

Seperti kisah tentang akan datangnya hari kiamat seperti dijelaskan dalam QS al-Qāri'ah, QS al-Zalzalah, dan lainnya. Kisah tentang Abu Lahab kelak di akhirat seperti diungkapkan dalam QS al-Lahab, dan kisah tentang kehidupan orang-orang disurga dan orang-orang yang hidup dalam neraka seperti diungkapkan dalam QS al-Gāsyiah, dan lainnya.

2. Dari Segi Materi

Ditinjau dari segi materi yang diceritakan dalam Al-Qur'an, maka *qaṣaṣ al-Qur'ān* dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Kisah-kisah yang berhubungan dengan para Nabi dan Rasul baik mukjizat mereka, fase-fase dakwah mereka, dan penentang serta pengikut mereka. Seperti kisah tentang Nabi Sulaiman yang terdapat dalam QS al-Naml/27: 36, Kisah Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Muhammad saw. dll.

b. Kisah orang-orang yang belum tentu Nabi dan kelompok-kelompok manusia tertentu. Seperti kisah tentang Dzulkarnain dalam QS al-Kahfi/18: 83-98, Kisah tentang Ashabul Kahfi QS al-Kahfi/18: 19-26, kisah tentang Bangsa Romawi dalam QS al-Rūm/30: 2-4, dan lain-lain.

c. Kisah yang berkaitan dengan peristiwa di zaman Rasulullah, seperti kisah Perang Badar dan Perang Uhud yang diuraikan dalam QS Āli 'Imran, Perang Hunain, Perang Tabuk, Perang Ahzab, Hijrah, dan Isra' Mi'raj dalam QS Muhammad/47: 13.⁹

3. Dari Segi Pelaku

Jika ditinjau dari segi pelaku, maka kisah dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi 4 macam:

⁷ Ajahari, *Ulumul Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 177.

⁸ Ajahari, *Ulumul Qur'an*, h. 178.

⁹ Fadliatun Mutmainnah, "Qashash Al-Quran", h. 6.

- a. Malaikat, seperti kisah Malaikat yang datang pada Nabi Ibrahim dan Nabi Luth dalam QS Hud/11: 69-83.
- b. Jin, seperti kisah Jin pada masa Nabi Sulaiman dalam QS Saba/34: 12.
- c. Manusia, banyak sekali kisah manusia dalam Al-Qur'an, baik itu para Nabi, Orang-orang saleh ataupun para pembangkang. Bahkan dalam QS Yusuf diceritakan secara detail tentang lika-liku kehidupan Nabi Yusuf.

Dengan demikian macam-macam *qaṣaṣ al-Qur'ān* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kisah para Nabi terdahulu

Cerita ini mencangkup dakwah mereka pada kaumnya, mu'jizat mereka, sikap penentang para Nabi, fase dakwah dan perkembangannya, balasan terhadap orang-orang kafir dan para pendusta, seperti cerita Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad SAW, dan lainnya.

2. Kisah Al-Qur'an yang berkaitan dengan kejadian masa lalu

Cerita tentang seseorang yang belum ditetapkan kenabiannya seperti Thalut, Jalut, dua putra Nabi Adam, Ahlul Kahfi, Dzul Qarnain, Qarun, Ashab as-Sabti, Maryam, Ashabul Uhdud, Ashabi al-Fil, dan lainnya.

3. Kisah yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi pada masa Rasulullah

Seperti Perang Badar, Uhud, dalam surah Ali Imran, Perang Hunain, Tabuk dalam QS al-Taubah, perang al-Ahzab dalam QS al-Ahzab, Hijrah, al-Isra' dan sebagainya.¹⁰

Said Quṭb menjelaskan bahwa dalam mendeskripsikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai berikut: ¹¹

- a. Kisah dimulai dengan pengantar yang berisi kesimpulan cerita, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan peristiwa dari awal sampai akhir.
- b. Kisah dimulai dengan menyebutkan akhir cerita beserta tujuan atau maksud penyebutan kisah tersebut. Sebagai pengantar kisah, terlebih dahulu dibeberkan tujuan atau maksud dari kisah yang akan disebutkan kemudian. Pengantar kisah yang juga merupakan akhir kisah menjadikan pembaca dan pendengarnya penasaran untuk mengetahui jalan ceritanya sehingga dapat memberikan ending cerita seperti yang ada pada pengantar.
- c. Kisah langsung menyebutkan rentetan peristiwa tanpa pendahuluan berupa kesimpulan atau ringkasan cerita.
- d. Kisah disampaikan sebagai adegan dalam teater yang penuh dengan dialog. Gaya kisah seperti ini membutuhkan partisipasi imajinatif pembaca atau pendengar untuk melengkapi dan mendalaminya.¹²

Gaya penuturan kisah-kisah Al-Qur'an dapat diringkas antara lain sebagai berikut:

1. Memilih penggalan-penggalan kisah yang memuat pelajaran dan tauladan. Al-Qur'an tidak memuat sejarah dengan maknanya dengan komprehensif. Oleh sebab itu Al-Qur'an tidak mengisahkan semua hal yang berhubungan dengan seorang tokoh secara keseluruhan, akan tetapi hanya secara ringkas dan memilih peristiwa-peristiwa yang mengandung teladan, nasihat dan pelajaran penting.
2. Menuturkan sebuah kisah dalam berbagai tempat. Sudah maklum bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan secara gradual selama 22 tahun lebih, sesuai kasus-kasus yang sedang terjadi atau sesuai tuntutan kondisi waktu itu.

¹⁰ Ajahari, *Ulumul Qur'an*, h. 181.

¹¹ Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Quran* (Cet. 1; Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), h. 125.

¹² Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Quran*, h. 126.

Fenomena ini juga didapatkan dalam kesatuan eksternal kisah al-Qur'an. Apabila ingin mendapatkan sebuah kisah Al-Qur'an secara utuh, maka terlebih dahulu seluruh ayat-ayat al-Qur'an harus dieksplorasi. Tidak ada satupun cerita al-Qur'an yang dikisahkan secara utuh dalam satu surat kecuali cerita Yusuf, Nuh, dan al-Fiil.

3. Kisah Al-Qur'an adalah hakikat dan bukan hayalan atau cerita fiktif. Abu Zahrah menegaskan hal ini, begitu juga pandangan mayoritas ulama Islam. Berbeda dengan Ahmad Khaifullah dan pendukungnya yang memperbolehkan adanya bentuk cerita penggambaran serta bentuk cerita legenda dalam kisah-kisah Al-Qur'an meskipun tanpa mengingkari tujuan penurunan kisah Al-Qur'an.
4. Retorika yang indah, secara umum retorika al-Qur'an dan pemilihan kata-kata yang tepat dan sesuai adalah salah satu dimensi kemukjizatan al-Qur'an, begitu juga kisah-kisah al-Qur'an secara khusus. Dengan bahasanya yang tepat dan penuh perasaan dalam retorika dan kalimat-kalimatnya. Al-Qur'an dapat menghadirkan sebuah kisah yang berabad-abad tahun silam menjadi sebuah kejadian yang seakan-akan dapat disaksikan mata pada waktu al-Qur'an di baca.¹³

C. Tujuan Qaṣaṣ al-Qur'ān

Ada tiga garis besar dalam memahami *Qīṣaṣul Qur'ān*, yakni sebagai pelajaran yang menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan, sebagai uswah suri tauladan dalam kehidupan, dan sebagai informasi (khabar) penambah cakrawala dan wawasan berfikir dan penajaman berkehidupan. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an disampaikan tentu memuat berbagai informasi penting. Sehingga kisah-kisah itu banyak mempunyai hikmah. Setidaknya ada 6 (enam) hikmah dari disajikannya kisah-kisah dalam Al-Qur'an menurut Manna' al-Qaṭṭān yaitu:

1. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para nabi. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Anbiyā'/21: 25.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ.

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku.

2. Meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Hud/11: 120.

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ.

Terjemahnya:

Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.

3. Membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan-kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.

¹³ Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Quran*, h. 127.

4. Menampilkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
5. Menyingkap kebohongan ahli kitab dengan cara membeberkan keterangan yang semula mereka sembunyikan, kemudian menantang mereka dengan menggunakan ajaran kitab mereka sendiri yang masih asli, yaitu sebelum kitab itu diubah dan diganti. Misalnya firman Allah dalam QS Āli 'Imran/3: 93.

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَءِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۚ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ.

Terjemahnya:

Semua makanan halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar."

6. Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar mempengaruhi jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam QS Yūsuf/12: 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

Terjemahnya:

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Kesimpulan dan Saran

Qaṣaṣ al-Qur'ān adalah kisah-kisah yang disampaikan Allah dalam Al-Qur'an dengan gaya bahasa yang indah, penuh hikmah, dan memiliki tujuan yang sangat jelas, bukan sekadar cerita hiburan atau informasi sejarah semata. Secara bahasa, qaṣaṣ berarti mengikuti jejak atau menyampaikan cerita secara terperinci, sedangkan secara istilah, qaṣaṣ al-Qur'ān adalah penyampaian peristiwa masa lalu (terutama kisah para nabi, umat terdahulu, dan peristiwa penting lainnya) dengan metode dan redaksi yang sesuai dengan konteks dakwah serta kebutuhan pendengarnya. Macam-macam qaṣaṣ al-Qur'ān dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, di antaranya:

1. Berdasarkan objeknya, kisah para nabi dan rasul, kisah umat-umat terdahulu, kisah orang-orang saleh dan kafir pada masa Nabi Muhammad, serta kisah-kisah gaib dan hari kiamat.
2. Berdasarkan bentuk penyajiannya, qaṣaṣ mufashshal (terperinci), qaṣaṣ mujmal (ringkas), qaṣaṣ musyarrah (dilengkapi dialog), qaṣaṣ bi al-hikāyah, qaṣaṣ bi at-taqrīr, serta penggunaan teknik taqdīm-ta'khīr dan i'jaz (ringkas tapi padat makna).
3. Berdasarkan ada tidaknya pengulangan, kisah yang disebutkan sekali saja (misalnya kisah Luqman) dan kisah yang diulang-ulang di beberapa surah dengan redaksi berbeda (misalnya kisah Nabi Musa yang disebut di lebih dari 30 surah).

Adapun tujuan utama qaṣaṣ al-Qur'ān ialah, mengokohkan hati Nabi Muhammad saw. dan kaum mukminin (tasbīt al-qulūb). Menjadi pelajaran dan nasihat bagi orang-

orang yang berakal (*mau'izah wa 'ibrah li ulī al-albāb*), menyampaikan hikmah dan pelajaran moral yang abadi. Membuktikan kebenaran risalah Nabi Muhammad (karena beliau tidak mungkin mengetahui detail kisah-kisah terdahulu tanpa wahyu), memberikan peringatan kepada orang-orang yang ingkar dan kabar gembira bagi orang-orang beriman, dan menunjukkan sunnatullah (hukum-hukum Allah) dalam kehidupan umat-umat terdahulu. Dengan demikian, *qaṣaṣ al-Qur'ān* bukanlah cerita dongeng atau sejarah biasa, melainkan sarana tarbiyah, tazkiyah, dan dakwah yang sangat efektif yang mengandung nilai-nilai keimanan, akhlak, dan hukum yang relevan sepanjang zaman. Memahami pengertian, macam-macam, serta tujuan *qaṣaṣ al-Qur'ān* akan membantu kita menggali hikmah yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam dan mengambil ibrah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Al-Qur'ān al-karīm

Ajahari. *Ulumul Qur'an*. I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Al-Qaththan, Manna' Khalil. *Mahabits Fi Ulumul Quran*. Masyurah al-Asyr, 1973.

Amin, Arwani, "Kisah dalam Al-Quran", *Dirasat : Jurnal Ilmu Ushuluddin al-Hikmah* 1, no. 1 (2024): h. 29–50.

Darmayanti, Hani. "Kisah Kisah Dalam Al-Quran Perpestif Pendidikan" V, no. 1 (2019): 58–65.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Progresif, 1997.

Mutmainnah, Fadliatun. "Qaṣaṣ Al-Quran," 2024.

Nasution, Abdusima. *Beberapa Kajian Ulumul Quran*. I. Y: Zahir Publishing, 2023.

Sugiarto, Fitrah. *Ulum Al-Quran: Ringkasan Materi Dasar Ilmu-Ilmu Tentang Al-Quran*. Bantul: Lembaga Ladang Kita, 2021.

Zaidan, Abdul Karim. *Al-Mustafad Min Qaṣaṣ Al-Quran Wa as-Sunnah*. I. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2002.